

Sosialisasi dan Pembagian Masker pada Masyarakat serta Pemasangan Poster Upaya Pencegahan Covid-19

Ratno Adrianto¹, Najoa Brigitta Laura², Khalishah Az Zahra Kurniawan³, Dias Pratama⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

*Korespondensi E-mail: ratnoa83@gmail.com

Abstrak

COVID-19 menyebar antar manusia secara langsung, tidak langsung (melalui benda atau permukaan yang terkontaminasi), atau kontak erat dengan orang yang terinfeksi melalui sekresi mulut dan hidung. Sekresi ini meliputi air liur, sekresi pernapasan, atau droplet (percikan) sekresi. dalam mengantisipasi penularan tersebut Kementerian Kesehatan menegaskan Kedisiplinan masyarakat akan penegakan protokol kesehatan adalah kunci utama dalam menekan penularan COVID-19. Hal ini dilakukan dengan patuh dengan 3M yaitu memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan pakai sabun.. Akan tetapi, masih banyak warga yang tidak menerapkan protokol kesehatan terutama dalam praktik pemakaian masker yang benar dan sesuai standar. Metode yang dilakukan adalah penyuluhan edukasi pemanfaatan dan penggunaan masker yang sesuai dengan standar kesehatan disertai pembagian masker dan Pemasangan media poster pencegahan virus COVID-19 hasilnya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat dalam penggunaan masker yang sesuai dengan standar kesehatan dan mengenai pencegahan Covid-19. Program ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam upaya pencegahan Covid-19. disarankan agar masyarakat lebih aktif dan mendapat dukungan pemerintah serta petugas kesehatan setempat agar masyarakat tetap dalam kondisi sehat dan terhindar dari Covid-19.

Kata kunci: Perilaku cuci tangan, Sosialisasi, Wastafel

Abstract

COVID-19 spreads between humans directly, indirectly (via contaminated objects or surfaces), or close contact with infected people through mouth and nose secretions. These secretions include saliva, respiratory secretions, or droplets (splashes) of secretions. In anticipating such transmission, the Ministry of Health emphasized that public discipline in upholding health protocols is the main key in suppressing transmission of COVID-19. This is done in compliance with 3M, namely wearing masks, maintaining distance and washing hands with soap. However, there are still many residents who do not apply health protocols, especially in the correct and standard practice of wearing masks. The method used was counseling on the use and use of masks in accordance with health standards along with the distribution of masks and the installation of media posters for the prevention of the COVID-19 virus. The results showed that there was an increase in public knowledge and attitudes in using masks in accordance with health standards and regarding the prevention of Covid-19. . This program can increase public knowledge in efforts to prevent Covid-19. It is recommended that the community be more active and have the support of the government and local health workers so that the community remains in a healthy condition and avoid Covid-19

Keywords: Hand washing behavior, Socialization, Washbasin

Pendahuluan

WHO (*World Health Organization*) secara resmi mengumumkan virus corona (COVID-19) sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020. Virus corona telah menyebar luas di seluruh dunia. Istilah pandemi lebih pada penyebarannya yang meluas tidak ada kaitannya dengan keganasan penyakit. Pada umumnya virus corona menyebabkan gejala yang ringan atau sedang, seperti demam dan batuk, dan kebanyakan bisa sembuh dalam beberapa minggu. Berbeda bagi sebagian orang yang berisiko tinggi seperti kelompok lanjut usia dan orang dengan masalah kesehatan menahun, seperti penyakit jantung, tekanan darah tinggi, atau diabetes, virus corona dapat menyebabkan masalah kesehatan yang serius (Satgas Covid-19, 2020).

Bukti saat ini menunjukkan bahwa COVID-19 menyebar antar manusia secara langsung, tidak langsung (melalui benda atau permukaan yang terkontaminasi), atau kontak erat dengan orang yang terinfeksi melalui sekresi mulut dan hidung. Sekresi ini meliputi air liur, sekresi pernapasan, atau droplet (percikan) sekresi. Sekresi ini dikeluarkan dari mulut atau hidung misalnya ketika orang yang terinfeksi batuk, bersin, berbicara, atau bernyanyi. Orang-orang yang berada dalam jarak dekat (satu meter) dengan orang yang terinfeksi dapat terpajan COVID-19 ketika percikan infeksius masuk ke mulut, hidung, atau mata (WHO,

2020).

Sehubungan untuk menghindari kontak dengan droplet, penting untuk menjaga jarak setidaknya 1 meter dari orang lain, sering mencuci tangan, dan menutup mulut dengan tisu atau siku yang terlipat saat bersin atau batuk. Ketika menjaga jarak fisik (berdiri dengan jarak satu meter atau lebih) tidak memungkinkan, memakai masker kain adalah langkah penting untuk melindungi orang lain (WHO, 2020).

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan menegaskan kedisiplinan masyarakat akan penegakan protokol kesehatan adalah kunci utama dalam menekan penularan COVID-19. Hal ini dilakukan dengan patuh dengan 3M yaitu memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan pakai sabun (Kemenkes, 2020). Pemerintah mengimbau kepada seluruh masyarakat Indonesia untuk wajib menggunakan masker. Pemerintah tidak mengharuskan masyarakat menggunakan masker bedah atau N-95, masyarakat justru diminta menggunakan masker kain karena dapat digunakan berulang kali setelah bersih dicuci.

Kemenkes RI mengungkapkan jika semua masyarakat memakai masker potensi penularan hanya 1,5%. Potensi penularan COVID-19 akan semakin menurun apabila seorang memakai masker. Kemenkes membaginya dalam empat tingkatan yaitu: (1) apabila seseorang yang membawa virus (OTG) tidak menggunakan masker dan melakukan kontak dekat dengan orang rentan maka kemungkinan penularan mencapai 100 %; (2) orang yang sakit pakai masker, sementara kelompok rentan tidak memakai masker maka potensi penularan mencapai 70%; (3) orang sakit pakai masker, sementara orang sehat tidak pakai masker maka tingkat penularannya hanya 5 %; (4) jika keduanya pakai masker, maka potensi penularan hanya 1,5% (Kemenkes, 2020).

Banyak jenis masker yang beredar dimasyarakat terutama dari jenis masker kain. Hal ini menimbulkan masalah karena tidak semua jenis dan bahan kain yang digunakan efektif untuk pemakaian dalam upaya pencegahan COVID-19. Akhir-akhir ini pemerintah menyoroti pemakaian masker kain jenis scuba. Pemerintah memberikan kabar larangan bagi masyarakat untuk memakai masker Scuba. Seperti yang diketahui masker Scuba memang menjadi masker yang paling digemari di masyarakat. Karena selain dapat dicuci berulang kali, masker Scuba menjanjikan tampilan yang *fashionable* dengan harga yang relatif murah. Masker Scuba disinyalir tidak efektif dalam mencegah penularan covid-19 karena terbuat dari bahan scuba atau kain yang dapat melar seperti kain spandeks (FKM Unair, 2020).

Kemenkes menjelaskan bahwa kriteria kain yang digunakan sebagai masker haruslah memiliki setidaknya 2 lapisan. Sedangkan masker Scuba sendiri hanya memiliki satu lapisan kain. penggunaan masker Scuba tidak direkomendasikan. dikarenakan memiliki pori-pori yang sangat lebar, sehingga memudahkan droplet si pemilik masker untuk keluar melayang di udara. Juga masker Scuba membuat droplet yang keluar menjadi lebih kecil. Selain itu, kemampuan filtrasi dari masker scuba juga sangat rendah sehingga dikhawatirkan tidak mampu memberikan proteksi yang layak kepada pengguna, tingkat keefektifitasan masker Scuba juga rendah yakni hanya 0%-5% saja (Kemenkes, 2020)

Namun Masyarakat pada umumnya tidak mengerti akan hal ini masyarakat tidak mengerti mengenai spesifikasi bahkan jenis-jenis masker yang aman dan sesuai standar. Masyarakat beranggapan semua jenis masker termasuk masker scuba telah memberi perlindungan dari paparan COVID-19.

Dosen, Mahasiswa dan akademisi mempunyai peranan dalam Tri-Dharma perguruan tinggi yang dapat membantu mengedukasi masyarakat melalui upaya pengabdian masyarakat. Salah satunya dengan upaya sosialisasi pemanfaatan dan penggunaan masker yang sesuai dengan standar kesehatan

Berdasarkan hal tersebut dan hasil pengamatan langsung di lokasi intervensi kegiatan pengabdian ditemukan masih banyak warga yang tidak menerapkan protokol kesehatan terutama dalam praktik pemakaian masker yang benar dan sesuai standar perlu adanya edukasi kesehatan dalam rangka meningkatkan pengetahuan masyarakat.

Bahan dan Metode

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam kegiatan ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Rincian metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

No	Nama Kegiatan	Waktu	Tempat Kegiatan	Metode	Durasi
1	Diskusi Online Kesehatan	Senin, 23 November 2020	Pelaksanaan dilakukan secara daring dalam bentuk diskusi online kesehatan melalui media aplikasi ZOOM Meeting dengan masyarakat RT 66 Kelurahan Loa Bakung	Kegiatan edukasi dilakukan dengan metode ceramah, diskusi tanya jawab mengenai materi pemanfaatan dan penggunaan masker yang sesuai dengan standar kesehatan.	60 menit
2	Sosialisasi dan Pembagian Masker disertai Pemasangan Poster	Rabu, Kamis 25 - 26 November 2020	Pelaksanaan kegiatan dilakukan di lingkungan masyarakat RT 66 Loa Bakung	Kegiatan dilakukan dengan melakukan pembagian masker kepada masyarakat dan Sosialisasi disertai pemasangan poster pencegahan Covid-19 dititik strategis.	2 hari

Kegiatan ini merupakan rangkaian pengalaman belajar lapangan (PBL) Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Mulawarman yang dilaksanakan pada bulan November 2020 di RT 66 Kelurahan Loa Bakung, Kecamatan Sungai Kunjang Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur dan Pasar Kemuning. Bahan-bahan dan peralatan kerja yang digunakan dalam Kegiatan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan virus COVID-19 mendapat dukungan biaya dari FKM Universitas Mulawarman dalam pembelian masker dan pencetakan media poster. Metode yang dilakukan adalah edukasi pemanfaatan dan penggunaan masker yang sesuai dengan standar kesehatan disertai pembagian masker dan Pemasangan media poster pencegahan virus COVID-19 yang diletakan di titik-titik strategis seperti pos kamling, warung warga dan pangkalan ojek.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian ini di lakukan dalam dua kegiatan adapun tahapan – tahapan dalam kegiatan adalah sebagai berikut :

1) Persiapan

Persiapan dilakukan dengan mendesain poster, brosur, membuat undangan diskusi online, melakukan pembelian masker, berkoordinasi dengan ketua RT setempat untuk rencana kegiatan pengabdian.

2) Pelaksanaan dan Evaluasi Kegiatan.

a. Diskusi Online Kesehatan

Diskusi ini bertujuan meningkatkan pengetahuan terhadap penggunaan masker dan jenis-jenis masker yang sesuai standar kesehatan untuk pencegahan penularan covid-19. Kegiatan ini dilaksanakan dengann sebagian peserta menghadiri secara offline datang kerumah salah satu mahasiswa sedangkan sebagian menghadiri via zoom meeting.

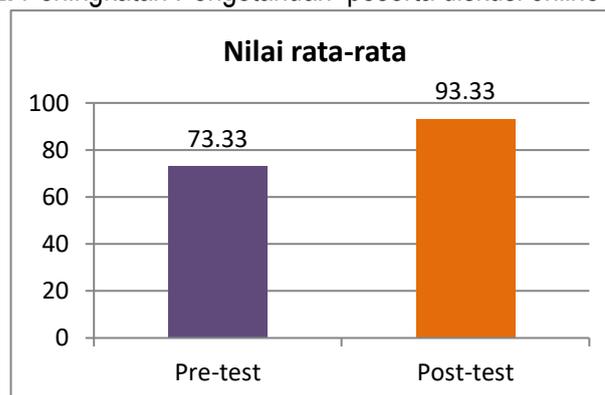


Gambar 1. Diskusi Online Kesehatan

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan pre test dan post test pada saat sebelum dan sesudah penyampaian materi dengan menggunakan google form Monitoring.

Berikut hasil pre test dan post test peningkatan pengetahuan peserta diskusi:

Tabel 2. Peningkatan Pengetahuan peserta diskusi online kesehatan



Berdasarkan hasil dari pre test dan post test yaitu pada pre test rata-rata nilai adalah 73,33. Sedangkan pada post test rata-rata nilai adalah 93,33. dari tersebut dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan rata-rata nilai pengetahuan masyarakat RT 66. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh kegiatan diskusi dan sosialisasi terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat di wilayah RT 66 Kelurahan Loa Bakung.

b. Sosialisasi, pembagian masker dan brosur disertai Pemasangan poster

Sosialisasi, pembagian masker dan brosur disertai Pemasangan poster bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai kesadaran mengenakan masker dan melakukan pencegahan covid-19 sehingga masyarakat wilayah RT 66 memiliki kesadaran memotivasi agar terhindar dari covid-19. Poster disebar pada titik-titik strategis. Beberapa titik yang menjadi sorotan adalah pos kambling, toko warga, rumah pak RT, rumah yang berada diperempatan.



Gambar 2. Pembagian Masker



Gambar 3. Pemasangan Poster

Hasil pengabdian yang telah dilakukan dalam bentuk penyuluhan melalui diskusi online kesehatan mengenai pemanfaatan penggunaan masker yang sesuai dengan standar kesehatan dan pembagian masker yang disertai pemasangan poster pencegahan Covid-19 dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat setempat melalui penyampaian sosialisasi dan diskusi tanya jawab.

Berbagai studi telah membuktikan efektifitas masker dalam mencegah penyakit infeksi saluran pernafasan, masker N95, dan masker bedah memiliki efektifitas di atas 90% (WHO, 2020). Penggunaan masker yang perlu diperhatikan antara lain: (1) pastikan kebersihan tangan sebelum, saat berganti dan saat membuka memakai masker; (2) tempatkan masker dengan hati-hati, pastikan menutupi mulut dan hidung, dan ikat dengan erat untuk meminimalkan celah di antara wajah dan masker; (3) hindari menyentuh bagian selain tali pengikat atau belakang masker saat memakainya; (4) ganti masker segera setelah lembab dengan masker baru yang bersih dan kering; (5) lepaskan masker menggunakan teknik yang sesuai: jangan sentuh bagian depan masker tetapi lepaskan dari belakang atau dari tali pengikat; (6) setelah melepas atau setiap kali memakai kembali masker bekas bersihkan dengan sabun atau antiseptik berbasis alkohol dan air jika tangan terlihat kotor (WHO, 2020).

Penggunaan masker nonmedis, yaitu masker yang terbuat dari bahan lain (misal, kain katun), di tengah masyarakat belum cukup dievaluasi. Saat ini belum ada bukti yang dapat dijadikan dasar yang mendukung atau menghalangi diberikannya anjuran penggunaan masker nonmedis di tengah masyarakat. Di samping itu, hal yang harus menjadi perhatian jika menggunakan masker kain adalah kain masker harus memiliki 3 lapisan (lapisan dalam dari bahan penyerap seperti kapas, lapisan tengah dari bahan bukan

tenunan seperti polypropylene, dan lapisan luar dari bahan non-penyerap, seperti campuran poliester atau poliester) (WHO, 2020)

Cara mencuci dan merawat masker kain antara lain: (1)cuci masker kain dengan sabun dan air panas (setidaknya 60 derajat) setidaknya sekali dalam satu hari. (2)jangan berbagi masker anda dengan orang lain jika telah digunakan. (3)ganti masker anda jika kotor atau basah. Jika anda perlu menggunakannya kembali, simpan di dalam kantong yang bersih, atau kantong plastik yang dapat ditutup kembali (WHO, 2020).

Peningkatan Pengetahuan ini diharapkan masyarakat lebih aktif dalam upaya pencegahan Covid-19 dan pemerintah setempat beserta petugas kesehatan memberikan dukungan agar masyarakat tetap patuh dengan protokol kesehatan.

Kesimpulan

Penyuluhan kesehatan melalui kegiatan diskusi online kesehatan dan Sosialisasi, pembagian masker disertai Pemasangan poster dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam mengenakan masker dan melakukan pencegahan covid-19 di wilayah RT 66 Kelurahan Loa Bakung. Oleh karena itu, diharapkan setelah kegiatan pengabdian ini masyarakat lebih aktif dan mendapat dukungan pemerintah serta petugas kesehatan setempat agar masyarakat tetap dalam kondisi sehat dan terhindar dari Covid-19.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman yang telah membantu biaya pada kegiatan PBL mahasiswa FKM khususnya angkatan 2018. Terima kasih pula kepada masyarakat RT 66 Kelurahan Loa Bakung, Kecamatan Sungai Kunjang Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur dan Pasar Kemuning yang telah membantu pada kegiatan di lokasi PBL.

Daftar Pustaka

- FKM Unair, (2020). Benarkah Masker Scuba Tidak Efektif Menangkal Covid-19.. Retrived from <https://fkm.unair.ac.id/benarkah-masker-scuba-tidak-efektif-menangkal-covid-19/>
- Kemkes, (2020). Jika Semua Pakai Masker. Retrived from <https://www.kemkes.go.id/article/view/20062500002/jubir-covid-19-jika-semua-pakai-masker-potensi-penularan-hanya-1-5-.html>
- Satgas Covid-19, 2020. Apa yang dimaksud pandemi. Retrived from: <https://covid19.go.id/tanya-jawab?search=Apa%20yang%20dimaksud%20dengan%20pandemi>
- World Health Organization (2020) 'Advice on the use of masks in the context of COVID-19', *Who*, (April), pp. 1–5. Retrived from: <https://www.who.int/publications->
- World Health Organization (2020) 'WHO updated guidance on the use of masks',.
- WHO, 2020. QnA Novel Corona Virus Retrived from: <https://www.who.int/indonesia/news/novelcoronavirus/qa/qa-how-is-covid-19-transmitted>